**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, prilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sehingga dari segi definisi ini apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, prilaku, persepsi dan persoalan manusia yang diteliti.. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui tentang gaya kepemimpinan situasional kepala SKB Kabupaten Mamasa.

1. **Kehadiran Peneliti**

 Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti juga berperan sebagai pengamat pemeran serta, di mana menurut Moleong (2006: 177) Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai gaya kepemipinan situasional yang diterapkan oleh kepala SKB Kabupaten Mamasa dalam menjalankan program dalam berbagai situasi. Fokus penelitian ini pada Gaya Kepemimpinan situasional dengan indikator: gaya kepemimpinan insruksi, gaya kepemimpinan konsultasi, gaya kepemimpinan partisifasi, dan gaya kepemimpinan delegasi kepala SKB Kabupaten Mamasa.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitiannya adalah Kantor Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat**.**

1. **Sumber Data**
	1. Informan

Yaitu orang-orang yang memberikan keterangan tentang segala yang terkait, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan penelitian ini adalah Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Mamasa yaitu Musrah Mula, S.Pd sebagai informan penelitian ini.

* 1. Dokumen

Dokumentasi yaitu mengutip secara langsung dari catatan suatu lembaga yang dijadikan penelitian dengan menyalin data. Dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen yang dimaksud, dokumen yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian, yang ada di SKB Kabupaten Mamasa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 126). Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai peluang untuk dapat mengetahui Gaya kepemimpinan kepala SKB Kabupaten Mamasa.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti data-data tentang sejarah berdirinya SKB Kabupaten Mamasa, visi dan misi SKB Kabupaten Mamasa, struktur keorganisasian SKB Kabupaten Mamasa, serta peraturan yang ditetapkan.

1. **Teknik Analisi Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mengikuti konsep teori penyesuaian pemimpin dan inventarisasi gaya atau *Leader Adaptability and Style Inventory* (LASI) yang diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard yang mengikuti 12 butir situasi. Instrumen ini telah dikembangkan oleh studi kepemimpinan dari universitas Ohio, dan telah banyak digunakan pada bermacam-macam situasi.

Instrumen LASI dikembangkan untuk membantu mencapai beberapa pandangan dalam persepsi kita tentang bagaimana seharusnya seorang pemimpin itu berperilaku. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi kita tentang tiga aspek dari perilaku pemimpin, antaranya (1) gaya, (2) tingkat gaya, (3) penyesuaian gaya.

Instrumen LASI ini dapat pula digunakan untuk merefleksi persepsi-persepsi dari atasan, dan teman sejawat sesama pimpinan. Menbandingkan persepsi diri dengan persepsi-persepsi dari orang lain amat bermanfaat untuk mengtahui gaya kepemimpinan kita. Persepsi dari bawahan amat bermanfaat untuk memperoleh umpan balik tentang perilaku pemimpin. Adapun persepsi dari atasan atau teman sejawat dapat digunakan sebagai masukan informasi yang amat bermanfaat. Adapun tahap selanjutnya dari manfaat menggunakan instrumen ini adalah mengukur Penyesuaian gaya, yakni suatu derajat perilaku pemimpin yang sesuai dengan kehendak dari suatu lingkungan tertentui. Gaya ini dapat pula dinamakan keluwesan *(flexibility)* gaya, karena dengan mudah perilaku pemimpin tersebut menyesuaikan dengan lingkungan tertentu.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data atau Validitas data yang di pakai dalam penelitian ini adalah trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianggulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkanperbedaan kenyataan yang ada dalam konteks studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Data wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap trianggulasi ini adalah :

* 1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam SKB Kabupaten Mamasa sehingga mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan situasional di unit tersebut.
	2. Penulis meneliti apa yang dikatakan oleh informan kunci (Pimpinan SKB Kabupaten Mamasa yaitu Musrah Mula, S.Pd) dan informan pendukung tentang SKB Kabupaten Mamasa, secara umum dengan data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.
1. **Tahap-tahap penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:

* + 1. Tahap pra penelitian
			1. Menyusun proposal penelitian skripsi
			2. Mengurus perizinan penelitian
			3. Memilih informan sebagai salah satu sumber data
		2. Tahap pekerjaan lapangan
			1. Menentukan sumber data
			2. Pengumpulan data
		3. Tahap analisis dan penyajian data yaitu menganalisa data-data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.